

DIRECTING KOORDINATING DALAM PERSFEKTIF ISLAM

Ermawati¹, Siti Aisyah², Ilta Delastri³, Irsil Syarif⁴, Kaspul Anwar⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Jambi

Email: irmadamiri2271@gmail.com¹, siti280481@gmail.com², iltaw667@gmail.com³,
irsilsyariftembesi@gmail.com⁴

Abstrak: Manajemen merupakan komponen krusial dari suatu proses berkelanjutan yang menyelaraskan suatu organisasi dengan tujuannya dan fungsi manajemen yang berhubungan langsung, pengarahan adalah upaya meningkatkan keterpaduan anggota tim dalam pelaksanaan tugas sehingga anggota tim dapat menyelesaikan tugas yang di embankan kepada masing masing anggota atau bagian. Directing adalah sebagai kegiatan yang mengarahkan serta memberi motivasi yang di lakukan pemimpin kepada bawahan nya guna mencapai tujuan bersama. bahwa Directing atau pengarahan adalah fungsi untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. atau organisasi. Koordinasi menjadikan setiap bagian lebih mudah dikerjakan dengan menciptakan keseimbangan antar bagian. Dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip directing dan coordinating dalam lingkungan kerja sehari-hari dapat diimplementasikan dengan memperhatikan nilai-nilai etika, keadilan, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap ajaran agama.

Kata Kunci: Directing, Coordinating, Perspektif Islam

Abstract: Management is a crucial component of a continuous process that aligns an organization with its goals and directly related management functions. Direction is an effort to increase the integration of team members in carrying out tasks so that team members can complete the tasks assigned to each member or section. Directing is an activity that directs and provides motivation carried out by a leader to his subordinates in order to achieve a common goal. Directing is a function to make other people follow their wishes by using personal power or position power effectively and appropriately for the long-term interests of the company. . or organization. Coordination makes each part easier to work on by creating balance between parts. In an Islamic perspective, the principles of directing and coordinating in the daily work environment can be implemented by paying attention to ethical values, justice, togetherness, and compliance with religious teachings.

Keywords: Directing, Coordinating, Islamic Perspective

PENDAHULUAN

Directing atau di sebut juga Commanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing masing bawahan tersebut, agar tugas dapat di laksanakan dengan baik

dan benar benar tertuju pada tujuan yang telah di tetapkan.¹ Dalam proses manajemen directing adalah sebagai kegiatan yang mengarahkan serta memberi motivasi yang di lakukan pemimpin kepada bawahan nya guna mencapai tujuan bersama bahwa Directing atau pengarahan adalah fungsi untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. atau organisasi.

Dalam Al-Qur'an juga telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actualing yang terdapat dalam surat surat al-kahfi ayat 2² sebagai berikut :

قِيمًا لِّبُنْدَرٍ بِأَسَا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۚ

Artinya : Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (Q.S al Kahfi ayat 2)

Suatu organisasi merupakan aspek yang krusial atau penting Karena manajemen memandu organisasi. Organisasi yang dimaksud menuju tujuan dan arah yang sesuai dengan pernyataan misinya , yang telah menjadi hakikatnya . menuju tujuan dan arah yang konsisten dengan pernyataan misinya , yang telah menjadi esensi dari suatu organisasi tersebut . Oleh karena itu, manajemen merupakan komponen penting dari suatu proses yang berkelanjutan dan ditentukan ..³ Penjelasan ini diperkuat dengan firman Allah Swt dalam Q.S. As Shaff ayat 4⁴

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

artinya “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”

Aspek mendasar .yang penting sebuah organisasi adalah adanya tim manajemen , organisasi mampu mencapai tujuan dan sasarannya sesuai dengan misi yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan komponen krusial dari suatu proses berkelanjutan yang menyelaraskan suatu organisasi dengan tujuannya dan fungsi manajemen yang berhubungan langsung , pengarahan

¹ Sadikin, A Misra, I.,Hudin, . Pengantar manajemen ,Yogyakarta.K-Media 2020

² Al Kahfi(18)2

³ m.riduan *Pengantar manajemen berprestif Pendidikan islam 2020*

⁴ A As Shaff (61)4

adalah upaya meningkatkan keterpaduan anggota tim dalam pelaksanaan tugas sehingga anggota tim dapat menyelesaikan tugas secara efektif dan mencapai tujuan individu maupun kelompok .

Organisasi merupakan sebuah sistem kerjasama antar sekelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sistem kerjasama ini akan ditetapkan pembagian bidang-bidang yang termasuk fungsi dalam ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan.

Secara keseluruhan, manusia dapat mengelola dan melakukan kegiatannya, sedangkan sumber daya lain tergantung pada manusianya sendiri. Oleh karena itu dalam pemilihan sumber daya manusia yang sesuai harus diperlukannya seleksi dengan baik agar dapat mencapai kegiatan dengan sukses. Seperti yang terdapat dalam Al quran surah Al Qashas ayat 26⁵ berikut ini

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ٢٦

Artinya ‘ Dan salah seorang dari kedua perempuan itu berkata ,”wahai ayahku, jadikanlah dia sebagai pekerja pada kita ,sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja pada kita ialah orang yang kuat dan dapat di percaya. (QS Al-Qashas,26)

Pada ayat ini menjelaskan menjelaskan bahwsannya karakteristik sumber daya manusia yang baik itu adalah orang yang dapat dipercaya dalam amanah.

Dalam suatu organisasi atau pun lembaga sangat perlu adanya Koordinasi antar bidang maupun bagian d untuk membicarakan persoalan persoalan tertentu di dalam pelaksanaannya . Prinsip Musyawarah (Syuro) berarti mempunyai makna mengeluarkan atau mengajukan pendapat. dalam menetapkan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat, musyawarah dalam konteks membicarakan persoalan-persoalan tertentu dengan anggotanya, termasuk dalam hal berorganisasi. hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Qs Ali Imran 159.⁶

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya : "bermusyawarahlah kamu (Muhammad) dengan mereka dalam urusan tertentu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, bertawakkallah kepada Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt mencintai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".

⁵ Al Qasas(28)26

⁶ Ali Imran (3)159

Meskipun terdapat beberapa Alquran dan sunnah yang menerangkan tentang musyawarah. Hal ini berarti Alquran telah menggambarkan sistem kepemimpinan secara tegas dan rinci, memberikan kebebasan sekaligus medan kreatifitas berfikir hambanya untuk berjihad menemukan sistem kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sosial-kultural.

Selanjutnya pada QS Ali Imran ayat 64⁷ Allah berfirman

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ٦

Artinya : Katakanlah (Muhammad) “ Wahai ahli kitab .marilah kita menuju kepada satu kalimat (Pegangan)yang sama antara kami dan kamu , bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempesekutukanNya dengan sesuatu pun dan kita tidak menjadikan satu sama lain Tuhan Tuhan selain Allah,jika mereka berpaling maka katakanlah (kepada Mereka)” saksikanlah , bahwa kami adalah orang muslim (QS Ali Imran ,Ayat 64)

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad Saw. ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah Saw adalah al Qur’an yang hidup (the living Qur’an). Artinya, pada diri Rasulullah Saw tercermin semua ajaran Al-Qur’an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua laranganNya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah Saw.

Rumusan Masalah

1. Apa yang di maksud dengan Directing koordinatiing dalam Perspektif Islam
2. Bagaimana Directing koordinating dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang Islami . ?

METODE PENELITIAN

Dalam makalah ini, penulis menggunakan metode studi literatur atau melakukan kajian dari berbagai buku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik yang diangkat yaitu terkait directing coordinating dalam perspektif Islam.. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh

⁷ Ali Imran (3)64

mana topik yang berkaitan terhadap perkembangannya saat ini sehingga erat kaitannya dengan upaya meningkatkan semangat kerja pegawai dalam menyelesaikan tugas secara efisien dan menghasilkan pengetahuan baru dan memberikan kontribusi terhadap suatu ilmu pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Directing

Directing merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Directing merupakan fungsi manajemen yang dapat berfungsi bukan hanya agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, tetapi dapat pula berfungsi mengkoordinasi kegiatan berbagai unsur organisasi agar dapat efektif tertuju kepada realisasi tujuan yang telah ditetapkan. directing adalah sebagai kegiatan yang mengarahkan serta memberi motivasi yang dilakukan pemimpin kepada bawahan nya guna mencapai tujuan bersama Firmansyah dan mahardika ⁸ megatakan bahwa Directing atau pengarahan adalah fungsi untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Atau Organisasi

Menurut Sadikin ⁹ Directing atau di sebut juga Commanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan Usaha memberikan bimbingan , saran saran , perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing masing bawahan tersebut,agar tugas dapat di laksanakan dengan baik dan benar benar tertuju pada tujuan yang telah di tetapkan Pengelolaan

Directing artinya mengarahkan ,yakni mengarahkan para anggota organisasi agar mempunyai sikap, watak, motivasi dan tindakan yang tepat untuk melakukan sesuatu secara maksimal.. Di era Revolusi Industri 4.0 yang kompleks saat ini, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama dan komunikasi anggota merupakan potensi sumber daya manusia yang

⁸ Firmansyah ,Anang dan Mahardika Budi W, *Pengantar manajemen* , (Deepublish,Yogyakarta) 2018

⁹ Sadikin, A, Misra, I.,Hudin, MS. *Pengantar manjemen* ,Yoyakarta.K-Media 2020

paling besar. Gaya dan pola pengelolaannya ditentukan oleh kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku dalam perusahaan. organisasi atau kelompok.

Efisiensi dan efektivitas merupakan kebutuhan yang paling penting, dan kemampuan berpikir kritis anggota tidak boleh dibatasi, karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang potensinya tidak hanya sekedar mengikuti perintah pengurus atau pengelola suatu organisasi atau perusahaan tetapi juga memberikan insentif agar perintah atau tugas atasan dilaksanakan oleh penanggung jawab masing-masing anggota di laksanakan sesuai dengan tujuan dan arahan organisasi .

Ada beberapa Fungsi manajemen pada konsep Karakteristik Directing dimana seorang pemimpin di tuntut dapat berkomunikasi,serta memberi petunjuk , berinisiatif dan bisa menerima stimulus dengan anggotanya . karakteristik dari fungsi directing yang pertama Countinous activity yakni directing di gambarkan sebagai proses pengarahan dalam sebuah kegiatan yang akan terus menerus berlangsung selama perusahaan atau organisasi masih beropersai atau berjalan. yang kedua Creative Activity yang berpungsi mengubah bagian yang tercantum dalam rencana menjadi penggunaan yang bermamfaat. ketiga aspek umum peran manajemen di semua tingkatan dalam suatu perusahaan atau organisasi. Setiap pemimpin juga harus memberikan bimbingan dan dorongan kepada masing-masing anggotanya . Keempat peran manajerial tersebut menunjukkan bahwa seluruh jajaran, mulai dari pimpinan hingga anggota , mempunyai kewajiban untuk menjalankan peran penasehat .setiap kali menjadi karyawan atau anggota organisasi, dan menunggu instruksi atau perintah dari pimpinan. Fungsi perintah yang kelima, fungsi perintah ini merupakan fungsi yang berhubungan dengan manusia.Pemimpin harus memahami bahwa perilaku manusia sulit untuk diprediksi karena perilaku manusia adalah wajar dan dapat dipertahankan oleh setiap orang. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu mengarahkan perilaku bawahannya pada tujuan yang ingin dicapai perusahaan atau organisasi.

Koordinating

Handoko (2016 : 193) menuliskan, “Koordinasi (coordination) adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.”

Dengan adanya Koordinasi menjadikan setiap bagian lebih mudah dikerjakan dengan menciptakan keseimbangan antar bagian. Setiap departemen menerima informasi yang jelas tentang pencapaian dan tujuan serta mengetahui perannya untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada anggota lainnya. Jam kerja pun diikat agar pekerjaan selesai tepat waktu. Menghindari konflik antar individu/departemen. Hindari membuat ulasan negatif antar anggota/departemen. Untuk menghindari kekosongan fungsional dalam organisasi. Terciptanya sikap saling peduli dan tolong menolong antar anggota organisasi. Ini sesuai dengan ayat Alquran QS Al Maidah Ayat ¹⁰²

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: Tolong menolong lah kamu dalam kebaikan dan taqwa ,dan janganlah kamu tolong menolong dalam dosa dan permusuhan . (QS Almaidah ayat 2.)

Jenis koordinasi Menurut Handoko, T.Hani.¹¹ , koordinasi terbagi menjadi dua jenis. pertama Koordinasi internal Koordinasi jenis ini terbagi menjadi tiga, yaitu koordinasi vertikal, horizontal, dan diagonal. Koordinasi vertikal adalah ketika terdapat hubungan hierarkis antara orang yang mengkoordinasikan dan orang yang dikoordinasikan. Contoh koordinasi vertikal adalah koordinasi kepala dinas dengan kepala subbagiannya. Koordinasi horizontal adalah bila kedudukan orang yang mengkoordinasikan dan yang dikoordinasikan sama. Contoh koordinasi tersebut adalah koordinasi antara pengelola divisi event dengan pengelola logistik. Koordinasi diagonal terjadi ketika koordinator mempunyai tingkat yang lebih tinggi dari koordinator, namun tidak banyak dalam rantai komando yang sama. Contoh koordinasi diagonal adalah koordinasi yang dilakukan oleh pimpinan divisi event dengan anggota divisi logistik.

Kedua Koordinasi eksternal , Jenis koordinasi ini merupakan jenis hubungan antara organisasi dengan anggotanya dan lingkungan eksternal. Contoh koordinasi eksternal adalah hubungan antara perusahaan dan pemerintah. agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar terarah pada tujuan yang telah ditentukan. Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang tidak hanya dapat membuat karyawan bekerja atau tidak, tetapi juga dapat mengkoordinasikan aktivitas berbagai bagian organisasi agar fokus secara efektif pada pencapaian tujuan.

¹⁰ Almaidah (5) 2

¹¹ Handoko, T.Hani. "Manajemen personalia dan sumber daya manusia." (2016)

Directing Koordinating Menurut Perspektif

Dalam perspektif Islam, directing dan koordinating pada konteks manajemen memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Beberapa hukum yang harus diperhatikan dalam directing dan koordinating menurut perspektif Islam antara lain:

1. **Keadilan** : Dalam melakukan directing dan koordinating, prinsip keadilan harus dijunjung tinggi. Semua tindakan harus adil dan tidak memihak kepada pihak tertentu.

Ini sesuai dengan Alquran QS Almaidah Ayat 8¹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ عَدْلٌ هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ ۘ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) Menjadi saksi dengan adil dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil, berlaku adil lah, karena adil itu lebih dekat kepada Takwa. dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan. (QS Al Maidah 8)

Allah juga menurunkan Kitab Suci dan Mengutus Rasul untuk mengajarkan Keadilan seperti yang terdapat (QS Al-Hadid : 25)¹³

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ۙ

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.” (QS Al-Hadid :25)

2. **Ketaatan** : Para pelaku directing dan koordinating harus mentaati aturan-aturan yang berlaku dalam Islam serta aturan organisasi yang bersangkutan. ini sesuai dengan Qs An Nisa ayat 59¹⁴.

¹² Almaidah (5)8

¹³ Al Hadid (57) 25

¹⁴ An Nisa (4) 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Muhammad) , dan Ulil Amri (Pemegang kekuasaan) di antara kamu , kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu ,maka kembalikanlah kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian , yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya .(QS An Nisa 59)

3. **Transparansi** : Proses directing dan coordinating harus transparan dan tidak melibatkan praktik-praktik yang tidak jujur atau tidak transparan.. Transparansi di laksanakan untuk membentuk kebijakan yang di implementasikan dalam hukum islam tertulis dalam QS Al Qasas ayat 26¹⁵ .

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ٢٦

Artinya ‘ Dan salah seorang dari kedua perempuan itu berkata ,”wahai ayahku, jadikanlah dia sebagai pekerja pada kita ,sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja pada kita ialah orang yang kuat dan dapat di percaya. (QS Al-Qashas,26) Kejujuran akan menyelamatkan kamu walaupun kamu takut padanya; dan kebohongan mencelakakan kamu walaupun kamu tenteram karenanya (Ali bin Abi Thalib, Ghurar al-Hikam). Sesungguhnya orang yang paling baik untuk kita ambil sebagai pekerja adalah orang yang memiliki kemampuan dan terpercaya.

4. **Kemaslahatan** : Segala tindakan dalam directing dan coordinating harus mengutamakan kemaslahatan bersama dan tidak merugikan pihak lain. Dalam Alquran, konsep kemaslahatan (masalah) seringkali merujuk pada prinsip kebaikan dan kesejahteraan umat manusia. Alquran menekankan pentingnya mencari kemaslahatan dalam setiap tindakan dan keputusan.

Beberapa ayat yang relevan dengan konsep ini antara lain: Surah Al-Isra, 17:33¹⁶

¹⁵ Al qasas (28) 26

¹⁶ Al Isra,(17) 33

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مُنْصُورًا ۝۳۳

Artinya "Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan (alasan) yang benar. Barangsiapa dibunuh dengan tidak benar, (secara Zhalim)maka sesungguhnya Kami telah menjadikan bagi ahli keluarganya suatu kekuatan (untuk meminta pembalasan). Dan janganlah mereka melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya dia adalah seorang yang mendapatkan pertolongan ." (Surah Al-Isra, 17:33) Dan juga terdapat dalam QS Ali Imran ayat 104¹⁷

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝۱۰۴

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (Surah Ali 'Imran, 3:104)

Untuk mengaplikasikan konsep kemaslahatan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Alquran, kita dapat:

- Memperhatikan kesejahteraan umum dalam setiap tindakan dan keputusan.
- Mempraktikkan nilai-nilai kebaikan, seperti tolong-menolong, kejujuran, dan keadilan.
- Mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran di lingkungan sekitar.
- Mencari solusi yang memberikan manfaat bagi banyak orang.

Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, kita dapat menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Alquran yang menekankan pentingnya mencari kemaslahatan bagi diri sendiri dan masyarakat. Ayat-ayat Alquran tentang mencari kemaslahatan di dunia mengajarkan kita untuk berusaha mencapai kesejahteraan dan kebaikan dalam kehidupan ini. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah Ar-Rum (30:41)¹⁸ yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ۝۴۱

Artinya "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka

¹⁷ Ali Imran (3) 104

¹⁸ Ar Rum (30) 41

kembali (kepada jalan yang benar)." Ayat ini mengingatkan kita akan tanggung jawab kita dalam menjaga bumi dan mencari kemaslahatan dengan cara yang baik dan berkelanjutan.

5. **Taqwa** : Para pelaku directing dan coordinating harus senantiasa menjaga ketakwaan dalam menjalankan tugasnya. Hal itu difirmankan Allah SWT dalam Qur'an surat Al Anfal ayat 29¹⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَعِزَّزْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ٢٩

artinya “Wahai orang-orang yang beriman Jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Allah memiliki karunia yang besar (QS Al Anfal 29)

Taqwa adalah sikap takut kepada Allah dan usaha untuk menjauhi segala hal yang dapat membuat murka-Nya. Taqwa sangat penting dalam Islam karena merupakan konsep utama dalam menjalani kehidupan beragama. Taqwa menggambarkan kesadaran dan ketakwaan seseorang kepada Allah, yang membimbing individu untuk menjalani kehidupan yang benar, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam Islam, taqwa juga dianggap sebagai kunci menuju keberhasilan di dunia dan akhirat, serta sebagai landasan untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan beretika. Dengan memiliki taqwa, seseorang diharapkan dapat menghindari perbuatan dosa dan maksiat, serta dapat meningkatkan kualitas spiritual dan moral dalam kehidupannya. Dengan memperhatikan hukum-hukum tersebut, kegiatan directing dan coordinating dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Implementasi Prinsip-Prinsip Directing dan Coordinating di Lingkungan Kerja

Dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip directing dan coordinating dalam lingkungan kerja sehari-hari dapat diimplementasikan dengan memperhatikan nilai-nilai etika, keadilan, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap ajaran agama.

1. **Etika**: Memastikan bahwa setiap tindakan dalam directing dan coordinating dilakukan dengan memperhatikan etika dan moralitas Islam, seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab.

¹⁹ Al Anfal (8) 29

2. **Keadilan:** Memastikan bahwa pengaturan dan koordinasi dilakukan secara adil dan merata, tanpa memihak atau mendiskriminasi pihak-pihak tertentu.
3. **Kebersamaan:** Mendorong kerja sama tim yang harmonis dan saling mendukung, serta menghindari konflik yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
4. **Kepatuhan terhadap Ajaran Agama:** Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil dalam directing dan coordinating.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan lingkungan kerja dapat menjadi lebih harmonis, adil, dan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam fungsi directing dan coordinating, kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan. Kepemimpinan yang efektif dapat memastikan bahwa arahan dan koordinasi dilakukan dengan baik di antara anggota tim. Kepemimpinan yang baik juga dapat memotivasi anggota tim untuk bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, kepemimpinan yang kuat juga dapat membantu dalam mengatasi konflik dan memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efisien dalam pelaksanaan tugas. Dalam era digital, teknologi memainkan peran penting dalam mendukung fungsi coordinating. Teknologi memungkinkan koordinasi yang lebih efisien dan efektif antara berbagai unit atau tim dalam sebuah organisasi. Melalui penggunaan aplikasi kolaborasi, software manajemen proyek, dan platform komunikasi online, teknologi memungkinkan para manajer untuk memantau progres, alokasi sumber daya, dan integrasi aktivitas secara real-time. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adopsi sistem manajemen yang terintegrasi untuk memfasilitasi koordinasi lintas departemen dan lokasi kerja yang berbeda. Dengan demikian, teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi coordinating dalam konteks manajemen organisasi di era digital.

Fungsi directing dan coordinating merupakan dua fungsi manajemen yang penting dalam mengelola suatu organisasi. Fungsi directing berkaitan dengan memberikan arahan, motivasi, dan supervisi kepada karyawan agar mereka dapat mencapai tujuan organisasi. Sedangkan fungsi coordinating berkaitan dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan dan sumber daya agar dapat bekerja secara efisien dan efektif.

Perbedaan utama antara keduanya adalah bahwa fungsi directing fokus pada pengarahan individu dalam mencapai tujuan, sedangkan fungsi coordinating fokus pada pengaturan kerja sama antara berbagai bagian atau unit dalam organisasi.

Untuk menjadi efektif dalam mengarahkan bawahan, seorang manajer perlu memperhatikan beberapa hal penting. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu seorang manajer dalam mengarahkan bawahan secara efektif: pertama komunikasi yang jelas: Manajer perlu memastikan bahwa instruksi dan tujuan telah disampaikan dengan jelas kepada bawahan. Komunikasi yang efektif akan membantu dalam meminimalkan kebingungan dan kesalahpahaman. kedua Memiliki visi yang jelas: Seorang manajer perlu memiliki visi yang jelas tentang arah yang ingin dicapai oleh timnya. Dengan memiliki visi yang jelas, manajer dapat mengarahkan bawahan menuju tujuan yang sama. Ke tiga Memberikan dukungan: Manajer perlu memberikan dukungan kepada bawahan dalam mencapai tujuan mereka. Hal ini dapat berupa memberikan saran, bimbingan, atau sumber daya yang dibutuhkan. ke empat, Delegasi yang tepat: Manajer perlu mendelegasikan tugas dengan bijak sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing bawahan. Dengan delegasi yang tepat, bawahan akan merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik. ke empat Memberikan umpan balik: Manajer perlu memberikan umpan balik secara teratur kepada bawahan mengenai kinerja mereka. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu bawahan untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip di atas, seorang manajer dapat menjadi lebih efektif dalam mengarahkan bawahan dan mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN

1. Directing artinya Mengarahkan berarti mengarahkan para anggota organisasi agar mempunyai sikap, watak, motivasi dan tindakan yang tepat untuk melakukan sesuatu secara maksimal. Directing adalah salah satu fungsi manajemen yang merealisasikan hasil perencanaan dengan cara menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Al quran dan Hadist telah memberikan pedoman kepada para umatnya tentang sesuatu yang harus dilakukan dan diperhatikan dalam menggerakkan semua anggota dalam sebuah lembaga atau organisasi bagaimana tata cara, memerintah membimbing, mengarahkan mengapresiasi serta mengingatkan manakala terjadi kesalahan. Directing coordinating dalam perspektif Islam mengacu pada cara mengatur dan mengkoordinasikan aktivitas organisasi atau kelompok dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan keberkahan.

2. Dalam perspektif Islam, directing dan coordinating dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang Islami dengan memastikan bahwa tindakan yang diarahkan dan dikoordinasikan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab dikerjakan dengan kejujuran, adil, dan bertanggung jawab, serta mempromosikan kerja sama dan kebersamaan di antara anggota tim. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam directing dan coordinating, lingkungan kerja dapat menjadi lebih harmonis, adil, dan produktif sesuai dengan ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan terjemahannya , Kemenag 2002

Asnil, Ritonga, Yusuf Hadijaya, dan Sofan Sofian. "FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: Bahasa Indonesia." *Jurnal Mumtaz* 3.1 (2023): 11-20.

Azis, Abdul. "Manajemen Kompensasi Guru Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam." *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 2.1 (2019): 1-19.

Fathoni, Ahmad. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 5.2 (2015).

Firmansyah ,Anang dan Mahardika Budi W, *Pengantar manajemen* (Deepublish,Yogyakarta) 2018

Haikal, M.Fikri. "Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal pendidikan* 5.4 (2023): 11615-11626.

Handoko, T.Hani. "Manajemen personalia dan sumber daya manusia." (2016).

Hasyim, Sukarno L. "Manajemen Sumber Daya Insani." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 18.2 (2019): 139-149.

Kurniawan, Rachmad Risqy, dan Rizka Fauziah. "Relevansi Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Musyawarah." (2021).

M.Riduan *Pengantar manajemen berprestif Pendidikan islam* 2020

Sadikin, A Misra, I.,Hudin, . *Pengantar manajemen* ,Yoyakarta.K-Media 2020